

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 35 Bandung

Haris Firdaus Alfarizi*, Erham Wilda, Asep Dudi Suhardini

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

harisf827@gmail.com

Abstract. An independent curriculum is a curriculum that gives schools the freedom to explore their capabilities according to the facilities, input and resources they have, as well as giving teachers the freedom to deliver essential and urgent material. And the most important thing is to provide wide and free space for students to maximize their potential in order to obtain maximum educational results. The implementation of the Independent Curriculum is very relevant to PAI subjects because learning is carried out in stages and continuously from one phase to another. PAI must be delivered gradually and thoroughly and starting from the most basic things, namely cultivating strong beliefs and then moving on to other areas. The PAI teacher's ability to determine learning objectives from the specified learning outcomes greatly influences the success of PAI learning for students. Teachers must map students' abilities carefully before determining the essential material that will be taken for learning so that PAI learning will be successful.

Keywords: *Implementation, Independent Curriculum, PAI Learning.*

Abstrak. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada Sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input serta sumber daya yang di miliki, serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang essensial dan urgen. Dan yang paling penting lagi adalah memberikan ruang yang luas dan bebas bagi peserta didik untuk lebih memaksimalkan potensi yang dimilikinya agar memperoleh hasil pendidikan yang maksimal. Implementasi Kurikulum Merdeka sangat relevan dengan mata pelajaran PAI sebab pembelajaran dilakukan dengan bertahap dan berkesinambungan antara fase satu ke fase yang lain. PAI harus disampaikan secara bertahap dan menyeluruh serta dimulai dari hal yang paling dasar yaitu penanaman akidah yang kuat baru kemudian berlanjut ke ranah yang lainnya. Kemampuan guru PAI dalam menentukan tujuan pembelajaran dari capaian pembelajaran yang ditentukan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran PAI kepada para siswa. Guru harus melakukan pemetaan kemampuan siswa dengan cermat sebelum menentukan materi essensial yang akan diambil untuk pembelajaran sehingga pembelajaran PAI akan berhasil dengan baik.

Kata Kunci: *Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran PAI.*

A. Pendahuluan

Tujuan PAI dalam undang-undang sistem pendidikan adalah untuk membimbing pertumbuhan rohani dan jasmani sesuai dengan ajaran Islam. Materi mata kuliah PAI meliputi aspek Sunnah, Al-Qur'an, Iman atau Aqidah, Etika, Fiqh (Hukum Islam) dan Tarikh (Sejarah). Sistem Kurikulum Mandiri merupakan sistem yang akan diterapkan oleh Mendikbud pada Februari 2022 untuk mengoptimalkan pembelajaran. Kelebihan dari Kurikulum Merdeka adalah:

Struktur Kurikulum yang Fleksibel

Kurikulum yang sebelumnya digunakan di seluruh negeri gagal memberikan fleksibilitas bagi para guru, terutama dalam mengatur waktu belajar per minggu. Nantinya, arah perubahan mata pelajaran ini akan memberikan kebebasan kepada guru terkait jam pelajaran, karena bertujuan untuk diselesaikan sepanjang tahun, bukan setiap minggu. Keuntungan yang memberi guru lebih banyak kebebasan untuk mengatur waktu mereka.

Fokus Pada Materi Esensial

Banyak siswa atau orang tua mengeluh karena topiknya terlalu padat. Materi pelajaran terlalu padat, dan waktu untuk mempelajari secara mendalam tidak cukup, yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya akan fokus pada materi yang diperlukan.

Perangkat Belajar yang Digunakan Beragam

Kurangnya variasi materi pembelajaran yang tersedia, sehingga guru kurang fleksibel dalam pembelajaran kontekstual. Untuk itu, mata kuliah mandiri ke depan akan memberikan keleluasaan bagi para guru untuk menggunakan berbagai perangkat pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Teknologi Digital yang Dimanfaatkan Oleh Siswa dan Guru

Pendidikan adalah proses mengubah sikap individu atau kelompok dengan tujuan mendewasakan seseorang melalui pengajaran dan pelatihan. Kurikulum Mandiri adalah mata kuliah yang menggabungkan berbagai pembelajaran di dalam kelas, yang memungkinkan mahasiswa memiliki waktu yang cukup untuk mengeksplorasi konsep dan membangun kompetensi. Kursus ini dibuat untuk memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih apa yang mereka minati untuk dipelajari.

Fokus pada materi dasar untuk memberikan waktu mempelajari kompetensi dasar secara mendalam. Alasan mengapa kami memilih untuk menerapkan kursus mandiri adalah karena kelebihan dari kursus mandiri, yaitu membuat kami lebih mandiri dalam belajar. Artinya, program tersebut memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat dan aspirasinya. Konsep Pembelajaran adalah pembelajaran yang intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Permendikbudristek No. 56 Tahun 2022: Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Memuat tiga pilihan kurikulum yang dapat digunakan dalam satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran beserta struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, serta beban kerja guru.

Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek membuat Kurikulum Merdeka dengan tujuan adanya pembelajaran yang sesuai dengan kapasitas peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan. Implementasi Kurikulum Merdeka disarankan dilakukan secara bertahap menyesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah. Ada beberapa tahapan yang dirumuskan oleh Kemendikbudristek agar satuan pendidikan dapat menentukan target capaian dari implementasi Kurikulum Merdeka di sekolahnya masing-masing, namun tahapan ini bukan suatu peraturan yang wajib diikuti oleh satuan pendidikan. Terdapat 4 tahap implementasi kurikulum yang dilihat dari 10 aspek, diantaranya:

Tahap Awal

Berikut ciri satuan pendidikan yang berada pada tahap awal:

Perancangan kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP): menggunakan dan menyesuaikan sedikit dokumen KOSP yang dibuat oleh Kemendikbudristek sebagai contoh.

Perancangan alur tujuan pembelajaran menerapkan alur tujuan pembelajaran yang dibuat oleh Kemendikbudristek sebagai contoh;

Perencanaan pembelajaran dan asesmen: menerapkan perencanaan pembelajaran dan asesmen yang dibuat oleh Kemendikbudristek

Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar: buku teks dan modul ajar yang digunakan sebagai sumber utama dalam melakukan pengajaran;

Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila: menerapkan modul proyek yang dibuat oleh Kemendikbudristek. Dianjurkan tidak melakukan penyesuaian pada modul proyek atau dapat dilakukan hanya

sedikit saja;

Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila: mempraktikkan lebih sedikit atau lebih banyak proyek penguatan profil pelajar Pancasila dari yang disarankan

Kemendikbudristek. Orientasi proyek ini ada pada menciptakan suatu produk seperti minuman dan makanan (artifak), sehingga belum menitikberatkan pada penafsiran penyelesaian masalah;

Penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik: guru menerapkan teknik pengajaran yang beragam tetapi tetap memerankan instruktur dalam pengarahan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran;

Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran: asesmen awal dilakukan bukan untuk merumuskan pembelajaran, tetapi digunakan untuk melakukan penilaian peserta didik. Asesmen ini dilakukan beberapa kali menggunakan asesmen yang tersedia pada modul ajar/buku teks.

Pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik (pendidikan dasar dan menengah): guru melakukan pengajaran kepada semua peserta didik di kelasnya sesuai dengan fase capaian pembelajaran mayoritas siswa di kelasnya didasarkan pada asesmen awal.

Kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran: guru hanya berkolaborasi pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila, bukan pada aspek pembelajaran intrakurikuler.

Tahap Berkembang

Berikut ciri satuan pendidikan yang berada pada tahap berkembang:

Perancangan kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP): KOSP dikembangkan dan dimodifikasi dengan tetap mencontoh dokumen KOSP yang tersedia terutama pada aspek perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran.

Perancangan alur tujuan pembelajaran: menyesuaikan alur tujuan pembelajaran yang tersedia sesuai dengan kebutuhan peserta didik;

Perencanaan pembelajaran dan asesmen: menyesuaikan perencanaan pembelajaran dan asesmen yang tersedia sesuai dengan kebutuhan peserta didik;

Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar: bahan ajar seperti modul ajar dan buku teks dapat dipilih oleh pendidik agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lokal;

Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila: menyesuaikan modul proyek yang tersedia disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lokal

Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila: Mempraktikkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebanyak yang disarankan oleh Kemendikbudristek. Orientasi aktivitas proyek ada pada pemahaman mengenai penyelesaian masalah pada tema yang diangkat setelah diawali dengan mengidentifikasi masalah. Praktik proyek banyak diarahkan oleh pendidik

Penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik: metode pembelajaran yang digunakan oleh guru beragam dan berpusat pada peserta didik, serta sesuai dengan tujuan pembelajaran

Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran: Asesmen awal dilakukan untuk melihat peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus. Perancangan asesmen mulai diperhatikan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik (pendidikan dasar dan menengah): Pengajaran dilakukan kepada semua peserta didik sesuai dengan fase capaian belajar kebanyakan siswa di kelasnya. Melakukan metode dan materi pengajaran yang berbeda pada peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus.

Kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran: kolaborasi dilakukan pada saat melakukan perencanaan pembelajaran baik di awal semester maupun di akhir semester. Guru bertukar informasi mengenai progress belajar, praktik baik, perangkat ajar, proyek penguatan profil Pancasila, dan sebagainya.

Tahap Siap

Berikut ciri satuan pendidikan yang berada pada tahap siap:

Perancangan kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP): pengembangan dan modifikasi KOSP dilakukan dengan melibatkan siswa, orangtua, dan masyarakat sebagai perwakilan berdasarkan analisis kondisi tenaga pendidik, sarana prasarana, dan kependidikan di satuan pendidikan

Perancangan alur tujuan pembelajaran: merombak tujuan pembelajaran yang tersedia sesuai dengan kebutuhan peserta didik

Perencanaan pembelajaran dan asesmen: merombak perencanaan pembelajaran dan asesmen yang tersedia sesuai dengan kebutuhan peserta didik

Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar: perangkat ajar yang tersedia dapat dikombinasikan dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lokal. Modul ajar juga dapat dimodifikasi beberapa bagiannya untuk digunakan sebagai materi.

Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila: menyesuaikan modul proyek yang tersedia sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakat peserta didik serta konteks lokal dengan melibatkan pendapat dan ide-ide peserta didik

Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila: mempraktikkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebanyak yang disarankan Kemendikbudristek. Guru memfasilitasi identifikasi masalah sehingga orientasi Proyek dimulai dengan identifikasi masalah yang difasilitasi oleh guru sehingga aktivitas proyek ada pada pemahaman mengenai penyelesaian masalah pada tema yang diangkat

Penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik: metode pembelajaran yang digunakan oleh guru beragam dan berpusat pada peserta didik, serta sesuai dengan tujuan pembelajaran. Siswa diberikan kesempatan untuk menjadi mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses belajar masing-masing, dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator;

Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran: asesmen awal dilakukan untuk merancang pembelajaran berikutnya yang sesuai dengan capaian mayoritas peserta didik di kelasnya (belum merupakan rencana pembelajaran terdiferensiasi). Asesmen juga digunakan untuk memperoleh umpan balik mengenai kebutuhan belajar peserta didik, sehingga guru dapat menetapkan tindak lanjutnya.

Pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik (pendidikan dasar dan menengah): Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan capaian belajar mereka pada asesmen awal atau asesmen formatif. Satuan pendidikan juga dapat menyelenggarakan program yang mendukung peserta didik yang belum siap untuk belajar di kelas yang seharusnya;

Kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran: kolaborasi dilakukan pada saat melakukan perencanaan pembelajaran baik di awal semester maupun di akhir semester. Guru bertukar informasi mengenai progress belajar, praktik baik, perangkat ajar, proyek penguatan profil Pancasila, dan sebagainya, serta terlibat dalam evaluasi kurikulum di satuan pendidikan.

Perencanaan Kurikulum Merdeka

Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP). Hasil Belajar (CPs) adalah kompetensi belajar yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahapan perkembangan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan setiap mata pelajaran Pendidikan Menengah. Hasil Belajar terdiri dari seperangkat kompetensi dan bidang materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk naratif. Menyesuaikan tahapan perkembangan siswa untuk menetapkan hasil belajar ke dalam tahapan usia.

Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostic. Penilaian diagnostik dirancang untuk mengidentifikasi kemampuan, kekuatan, dan kelemahan siswa. Pendidik menggunakan hasil sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran berdasarkan kebutuhan belajar siswa. Dalam kondisi tertentu, informasi yang berkaitan dengan latar belakang keluarga, persiapan belajar, motivasi belajar, minat siswa, dll dapat dianggap sebagai bahan persiapan pelajaran.

Mengoptimalkan Modul Ajar. Modul pengajaran dikembangkan untuk mengembangkan perangkat pengajaran yang memandu pendidik dalam pembelajarannya. Modul ajar yang dikembangkan harus esensial; menarik, bermakna dan menantang; relevan dan kontekstual; dan berurutan.

Penyusaian Pembelajaran Dengan Capaian Dan Sikap Peserta Didik. Paradigma pembelajaran yang baru adalah berpusat pada siswa. Dengan demikian, pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pencapaian dan karakteristik siswa. Ruang lingkup materi pembelajaran adalah apa yang akan diajarkan pendidik di kelas atau apa yang akan dipelajari siswa di kelas. Selain itu, pendidik mengatur proses pembelajaran, mengatur produk hasil belajar, dan mengatur lingkungan belajar.

Perencanaan, Pelaksanaan, Pengolahan Asemen Formatif dan Sumatif. Ada lima prinsip evaluasi yang harus diperhatikan ketika merencanakan dan melakukan evaluasi. Prinsip pertama adalah menggunakan penilaian sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran dan memberikan informasi secara keseluruhan sebagai umpan balik. Kedua, merancang dan melaksanakan asesmen sesuai dengan fungsi asesmen, serta menentukan sendiri teknik dan waktu asesmen. Ketiga, desain penilaian yang adil, masuk akal, efektif dan dapat diandalkan. Empat laporan kemajuan belajar dan prestasi belajar siswa sederhana dan informatif. Terakhir, hasil penilaian digunakan oleh siswa, pendidik, staf, dan orang tua.

B. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang diamati. penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. di dalam ini penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan problem implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menjelaskan mengenai isi dari wawancara antara penulis dengan informan, Adapun hasil dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran PAI Di SMPN 35 Dengan Menggunakan Kurikulum Merdeka Hasil Penelitian

Hasil dari wawancara dengan narasumber yaitu Mimin Mulyanah, S.Pd.

menjelaskan bahwa sebelumnya ada asesmen terlebih dahulu, asesmen kemampuan anak itu seperti apa, jadi merencanakan pembelajaran PAI seperti apa kedepannya jadi asesmen diagnostik diawalnya asesmen diagnostik bukan pembelajaran PAI nya kalau asesmen adalah asesmen baca tulis al-quran itu landasan dasar karena aspek al-quran tidak jauh dari pembelajaran PAI Pembahasan

Perencanaan Kurikulum Merdeka

Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP)

Hasil Belajar (CPs) adalah kompetensi belajar yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahapan perkembangan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan setiap mata pelajaran Pendidikan Menengah. Hasil Belajar terdiri dari seperangkat kompetensi dan bidang materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk naratif. Menyesuaikan tahapan perkembangan siswa untuk memetakan hasil belajar ke dalam tahapan usia.

Perencanaan dan Pelaksanaan Asesmen Diagnostic

Penilaian diagnostik dirancang untuk mengidentifikasi kemampuan, kekuatan, dan kelemahan siswa. Pendidik menggunakan hasil sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran berdasarkan kebutuhan belajar siswa. Dalam kondisi tertentu, informasi yang berkaitan dengan latar belakang keluarga, persiapan belajar, motivasi belajar, minat

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Perencanaan kurikulum merdeka, yaitu: menganalisis capaian pembelajaran, perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostic, mengoptimalkan modul ajar, penyesuaian pembelajaran dengan capaian dan sikap murid, Perencanaan, Pelaksanaan, Pengolahan Asemen Formatif dan Sumatif,

Laporan Kemajuan Pembelajaran, Evaluasi Belajar Dan Pengumpulan.

Pada tahap ini implementasi kurikulum merdeka, yaitu: tahap awal, tahap berkembang, tahap siap.

Ucapan Terimakasih

Alhamdulillah, segala puji dan syukur diucapkan kepada Allah Swt yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan artikel ini dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 35 Bandung” yang dimana sebagai salah satu bentuk dari tugas akhir dan syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca, serta sebagai sumbang asih pemikiran dari penulis untuk para pendidik.

Daftar Pustaka

- Gunawan, Heri. 2012. Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: Alfabeta.
- Abdullah Idi, Pengembangan Kurikulum (Jokjakarta: Ar Ruzz Media, 2007)
- Rifa'i, A., Asih, N. E. K., & Fatmawati, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah.
- Qolbiyah, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia.
- Darise, G. N. (2021). Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks “Merdeka Belajar.”
- Noor, Iqbal Hidayatsyah, Aulia Izzati, and Mohammad Zakki Azani. 2023. “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- Susilowati, Evi. 2022. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” Al-Miskawaih
- Abdullah Idi, Pengembangab Kurikulum (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007)
- Muhajir Oktaviyanti, R., & Lida, U. M. (2021). Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar
- Hasanuddin. dkk. (2022). Perencanaan Pembelajaran (kurikulum merdeka belajar). Banten: Sada Kurnia Pustaka
- Imas Kurniasih, (2022). A-Z Merdeka Belajar. Jakarta: Kata Pena.
- Ramadan, F., & Tabroni, I. (2020). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.
- Ashofiyah. (2018). Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi).